

Peningkatan Kesadaran Sosial-Budaya Masyarakat Berbasis Kegiatan Sosial-Keagamaan

Nurul Khansa Fauziyah*, Nurul Hikmah, Abdul Aziz, Erna, Fajrunnura & Rini Muhairoh Tambunan

IAIN Lhokseumawe, Indonesia

ABSTRAK

Aceh Province is one of the provinces that has significant characteristics and these characteristics are the pride of the community. One of the most distinctive in the life of the Acehnese people is a lifestyle that has the nuances of Islamic religion. Moreover, in Lhokseumawe City, which has the origins of the Islamic kingdom of Samudera Pasai, it still upholds religious values. This Community Service uses a direct approach method to the village head and the community. The activities carried out are; (1) guidance of Tahsinul Qur'an, (2) practical guidance a dzan to children, (3) mengadakan recitation of the Qur'an, Iqra', tajwid science, and other religious sciences to children in meunasah, (4) gotong royong in the geuchik office environment, ronda and meunasah posts, also in the street area of Gampong Blang Teue, (5) organizing religious competitions for children. After implementing the Community Service program from mid-January to the end of February 2022, it is hoped that the community in Blang Teue Village, especially children, will be more enthusiastic in maintaining socio-cultural values in the frame of routine religious activities. To maintain the socio-cultural values of society, comprehensive efforts are needed so that citizens can wisely filter out new cultures that have the potential to undermine socio-cultural values. Likewise, the public must still be open to new information and technology so as not to be left behind in the development process in general.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Juny 2022
Revised 23 Juny 2022
Accepted 26 Juny 2022

KEYWORDS

Aceh; socio-cultural; religion.

CITATION (APA 6th Edition)

Fauziyah, Nurul Khansa, Hikmah, Nurul, Aziz, Abdul, Erna, Fajrunnura & Tambunan, Rini Muhairoh. (2022). Peningkatan Kesadaran Sosial-Budaya Masyarakat Berbasis Kegiatan Sosial-Keagamaan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1), 21-25.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

nurulkhansa@iainlhokseumawe.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan karakteristik budaya dan keagamaan yang kental, tergambar dalam aktifitas keseharian masyarakatnya. Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi yang memiliki ciri khas yang signifikan dan ciri khas tersebut menjadi kebanggaan masyarakat. Salah satu yang paling khas dalam kehidupan masyarakat Aceh adalah gaya hidup yang memiliki nuansa keagamaan Islam. Terlebih, di Kota Lhokseumawe yang memiliki asal-muasal kerajaan Islam Samudera Pasai hingga kini masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, Aceh merupakan provinsi yang menerapkan syariat Islam. Syariat Islam di Aceh bukanlah hal baru sebab telah ada sejak masa kesultanan Iskandar Muda. Masa yang disebut-sebut sebagai masa kejayaan Aceh dalam penerapan syariat Islam (Sari, 2016). Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Blang Teue. Penyebutan "Desa" di Aceh adalah "Gampong". Sejarah dan asal usul Gampong Blang Teue ini adalah salah satu gampong yang terletak di kemukiman Blang Teue, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe.

Secara geografis, Gampong Blang Teue terletak di tengah-tengah pemukiman Gampong Baloy dan Gampong Jambo Timu. Gampong Blang Teue memiliki dua dusun, yakni dusun barat dan dusun timur. Sebagian besar dari kawasan Gampong Blang Teue dijadikan oleh warga setempat sebagai lahan tambak, sawah dan perekebunan. Awal mula penamaan gampong di ambil dari dua kata, yaitu sawah dan pohon teue. Sawah dalam bahasa Aceh adalah "blang" sedangkan pohon teue untuk "teue", sehingga jika digabungkan, menjadi Blang Teue. Konon pada mula penggarapan di desa tersebut banyak terdapat sawah yang ditumbuhi pohon teue, sehingga para sesepuh dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk menamakan kampung ini menjadi balng teue yang artinya sawah dan pohon teue. Hal ini di sampaikan Sufian selaku kepala dusun timur. Sejarah tersebut menunjukkan ciri khas dengan penamaan tempat menggunakan kata daerah.

Karena jaraknya yang cukup jauh dari pusat kota Lhokseumawe, belum terdapat banyak suku pendatang di Desa Blang Teu, sehingga budaya lokal di gampong tersebut tetap terjaga, baik dari segi sosial, adat, budaya dan agama.

Warga Gampong Blang Teue memiliki kedekatan hubungan sosial satu sama lain sebagaimana saudara sedarah. Penduduk gampong Blang Teue adalah orang-orang yang hidup dalam satu kesatuan bermasyarakat yang tinggi yang dilandasi atas kemurnian Islam. Mereka saling bantu-membantu dalam setiap kegiatan gampong sehingga terbentuk satu ukhwh Islamiyah yang cukup kuat. Ukhwh Islamiah merupakan hubungan yang dekat antar sesama umat islam yang diikat oleh akidah dengan tidak membedakan golongan (Iryani & Tersta, 2019).

Kehidupan masyarakat Blang Teue yang masih bertahan di tengah arus modernisasi ini perlu dipertahankan dengan meningkatkan kesadaran sosial-budaya masyarakat. Pembinaan dan pelestarian budaya masyarakat yang sesuai dengan kaidah agama dan bernegara masih sangat menjadi prinsip dan kebiasaan hidup bermasyarakat di Gampong Blang Teue. Sehingga program yang kami laksanakan sangat berkaitan dengan prinsip kebiasaan hidup masyarakat yang ber-nash-kan keislaman. PkM ini berbentuk kegiatan sosial-keagamaan yang berguna untuk mempertahankan budaya lokal bagi warga masyarakat, khususnya anak-anak, agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma sosial-budaya daerah mereka meski arus modernisasi semakin deras.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan langsung kepada kepala desa dan masyarakat. Hal pertama yang kami lakukan adalah melakukan pertemuan dengan kepala desa (Geuchiek) Blang Teue yang diwakili oleh Ibu Geuchiek beserta staff. Kelompok menyampaikan niat untuk melaksanakan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial-budaya masyarakat Desa Blang Teue. Setelah pihak Desa menyambut baik program tersebut, kelompok melakukan observasi lapangan dengan berkeliling desa serta menyapa para warga. Lalu kelompok mematangkan rencana program dengan melakukan beberapa pertemuan. Berikut adalah program-program yang terlaksana:

1. Bimbingan Tahsinul Qur'an.
2. Bimbingan praktek adzan kepada anak-anak.
3. Mengadakan pengajian al-Qur'an, Iqra', ilmu tajwid, dan ilmu agama lainnya terhadap anak-anak di meunasah.
4. Gotong royong di lingkungan kantor geuchik, pos ronda dan meunasah, juga di area jalanan Gampong Blang Teue.
5. Menyelenggarakan lomba keagamaan bagi anak-anak.

Program PkM berjalan selama satu bulan tanpa henti. Sebagian snggota kelompok PkM menginap di kantor Geuchiek. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh, Nurul Khansa Fauziah, Abdul Aziz, Andi Pradana, Fajri Afzal, Teuku M Badar Alwi, Aulia Safitri, Chairani Nurhidayah, Diva Nisrina, Erna, Elsa Molisa, Fajrunnura, Melati Sridevi S.Gurky, Mardiana, Nia Salmida, Rini Muhairoh Tambunan dan Wahdini Ayu.

Tahapan pelaksanaan Program PkM tergambarkan dalam diagram alir bagan berikut:



PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Blang Teue, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Gampong Blang Teue merupakan gampong yang dikelilingi oleh tambak dan sawah yang tidak terlalu luas dan tidak memiliki ladang perkebunan lain. Lebih detail mengenai sasaran PkM adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Tahsinul Qur'an, bertujuan untuk melatih anak cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Sasarannya adalah anak-anak di desa yang masih berpendidikan SD. Tujuannya adalah agar anak-anak menjadi lebih semangat dalam belajar Al-Quran dengan kedatangan pembimbing baru yang berbeda dari biasanya. Anak-anak merasa tertarik, terlihat dari antusias mereka saat pelaksanaan program.
2. Bimbingan praktek adzan kepada anak-anak, bertujuan untuk melatih anak laki-laki mengumandangkan adzan dengan baik dan benar.. Sasarannya adalah anak-anak laki-laki di desa yang masih berpendidikan SD sampai SMP. Tujuannya adalah agar anak laki-laki terbiasa dan dapat mengumandangkan adzan dengan baik.
3. Mengadakan pengajian al-Qur'an, Iqra', ilmu tajwid, dan ilmu agama lainnya terhadap anak-anak di meunasah. Bertujuan untuk memberikan pemahaman anak-anak di desa Blang Teu tentang ilmu agama. Terlebih, anak-anak saat ini telah dapat mengakses gadget dalam kesehariannya. Sehingga pengajian seperti ini menjadi alternatif kegiatan yang mengalihkan anak-anak dari kelalaian bermain dengan gadgetnya. Sasarannya adalah anak-anak di desa yang masih berpendidikan SD dan SMP.
4. Gotong royong di lingkungan kantor geuchik, pos ronda dan meunasah, juga di area jalanan Gampong Blang Teue. Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan tempat mereka tinggal. Sebab, selama ini tidak ada rutinitas mingguan membersihkan fasilitas umum desa. Gotong-royong adalah salah satu budaya khas di Indonesia. Sasarannya adalah seluruh warga Desa Blang Teue dari muda hingga dewasa.
5. Menyelenggarakan lomba keagamaan bagi anak-anak. Anak-anak yang telah dilatih mengaji dan ilmu-ilmu agama islam selama satu bulan, diberikan suntikan semangat dengan dihelatnya lomba. Mereka yang menang maupun kalah tetap mendapatkan hadiah dengan proporsi yang berbeda berdasarkan prestasi yang diraih. Bagi yang juara, mendapatkan sertifikat, piala, dan hadiah. Sasarannya adalah seluruh anak-anak yang ada di Blang Teue. Tujuannya adalah untuk memupuk nilai-nilai keagamaan di jiwa anak-anak Blang Teue.



Gambar 1. Foto Bersama Perangkat Desa

Setelah melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat dari pertengahan bulan Januari hingga akhir bulan Februari tahun 2022, diharapkan masyarakat di Desa Blang Teueu, khususnya anak-anak, lebih semangat dalam mempertahankan nilai-nilai sosial-budaya dalam bingkai aktifitas rutin keagamaan. Masyarakat Desa Blang Teue yang ramah dan selalu menyambut niat kami dengan baik menjadi salah satu factor yang membuat pelaksanaan program ini berjalan lancar. Pihak Desa juga memberikan sarana menginap bagi anggota kelompok yang memerlukan. Hambatan yang terjadi hanya pada penyesuaian jadwal pelaksanaan program dengan aktifitas warga masyarakat, khususnya bagi mereka yang bekerja. Sehingga untuk berkumpul dengan masyarakat yang dewasa dan bekerja adalah di malam hari. Namun secara keseluruhan, program-program berjalan dengan lancar karena mayoritas program ditujukan untuk anak-anak. Meski anak-anak juga melaksanakan pengajian rutin di tempat lain, namun kelompok menyesuaikan dengan jadwal mereka. Menurut pengakuan masyarakat Gampong Blang Teue, setelah terlaksanakannya program Pk Mini,

terdapat perubahan bagi anak-anak di Gampong Blang Teue, terutama di bidang pendidikan, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan di bidang lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Pengajian dengan Anak-Anak Desa Blang Teue



Gambar 3. Diskusi Kelompok PkM di Meunasah Desa Blang Teue

SIMPULAN

Memupuk nilai-nilai keagamaan dapat melestarikan tradisi sosial-budaya masyarakat, terlebih di daerah yang belum banyak terpapar modernisasi dan hidup ber-nash-kan keislaman. Mempertahankan budaya adat ketimuran yang positif merupakan salah satu upaya masyarakat untuk tidak mengalami mal-adjustment, yakni kegagalan dalam menyesuaikan diri dalam proses moderniasi. Sebagai wilayah yang menerapkan syariat Islam, Aceh telah satu langkah lebih mendekat pada ketahanan sosial-keagamaan dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Namun untuk mempertahankannya, diperlukan upaya yang komprehensif agar warga masyarakat dapat dengan bijaksana memfilter budaya baru yang berpotensi merusak nilai-nilai sosial-budaya. Demikian juga masyarakat tetap harus terbuka dengan informasi dan teknologi baru agar tidak tertinggal dalam proses pembangunan secara umum.

REFERENSI

- Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The Emergence Of Biological Problems In Electronic School Books (Bse) Class X Reviewed From The Scientific Knowledge Domain of Scientific Literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121-125.
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation Between Integrated Science Process Skills, And Ability To Read Comprehension To Scientific Literacy In Biology Teachers Students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.

- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *In The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- Kurniawan. (2015). Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5(8), p. 321
- Ridlwan, M., & Asyari, A. (2016). Pemberdayaan IPM Melalui Perpustakaan Mini Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Baca-Tulis di Kapas Madya Baru Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.306>
- Sari, C. M. A. (2016). *Pro dan Kontra Implementasi Qanun*. *Jurnal Review Politik*, 06(01), 68–89.
- Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 13-21